BAB III
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Berbicara mengenai metode berarti berbicara mengenai hukum, aturan, dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu.[2]

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau disebut dengan *mix method research*. *Mix method research* yaitu peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif pada satu fase dan menggunakan metode atau teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya.[3]

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logikal

---

[1]Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kuanlitatif Dan Kuantitatif* (Ciputat : Harisma Jaya Mandiri, 2017), 43.

[2]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika,2012), 2.

[3]A. Muri Yusuf , *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. (Jakarta, Prenada Media, 2016), 428.

yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi[4]

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[5]

Menurut Erickson yang dikutip oleh Albi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[6]

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan kuantitatif. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksananaan dan kontribusi variabel metode Diskusi dan

---

[4]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010), 174.

[5]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 1, 4.

[6]Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak Publisher, 2018), 7.

Sorogan terhadap variabel meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.

Menurut Pandangan Creswell, denzin, & Lincoln, serta pandangan Guba & Lincoln dikemukakan ciri – ciri penelitian Kualitatif sebagai berikut :

1) Konteks dan setting alamiah
   Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (naturalistic).
2) Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sebuah fenomena.
3) Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
4) Teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (treatmen) atau memanipulasi variabel.
5) Adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu perilaku.[7]

Penulis dapat memahami dari pengertian beberapa ahli dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagai mana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dapat dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

---

[7]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 10-11

Maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis ini karena dirasa cocok untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari berbagai macam sumber data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber kepustakaan lainnya, dalam konteks ini peneliti berhadapan langsung dengan teks-teks untuk mendapatkan teori yang relevan dengan metode pembelajaran metode diskusi dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*. Fungsi teori yang diperoleh untuk menentukan kerangka dalam mencari dinamika masalah.
2. Menggali informasi melalui Observasi, wawancara, dan tes serta angket untuk mengetahui kontribusi metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*. Warga Pondok Pesantren Attoyyibiyyah

Cikande kabupaten Serang sebagai *informan* tentang pembelajaran *fath al-qorib* dengan metode diskusi dan sorogan.

3. Peneliti berupaya untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan metode dikusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath-al-qorib* serta konntribusi dan perbandingan kontribusi metode diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dengan cara terjun langsung dilapangan sebagai *observer*.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Desa Gembor Udik Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

a.Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang Pondok Pesantren yang menggunakan metode diskusi dan sorogan dalam pembelajarannya.

b. Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang Pondok Pesantren yang strategis, bila dibandingkan Pondok Pesantren lain.

c. Pondok Pesantren ini sama sekali belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang penerapan metode diskusi dan sorogan dalam pembelajarannya.

d. Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang alumninya banyak yang berprestasi..

2. Waktu Penelitian

	Uraian	Pelaksanaan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
1.	Penyusunan Proposal Tesis																				
2	Sidang Proposal Tesis																				
3	Penyusunan Tesis Bab I s.d III																				
4	Pengumpulan Dan Anlaisis Data																				
5	Penarikan Kesimpulan Data																				
6.	Sidang Munaqosyah dan revisi																				

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang yang berjumlah 400 Orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu 40 santri.

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

   a. Metode Diskusi

      Dalam penelitian ini berdasarkan beberapa definisi yang tercantum pada kajian teoretik, penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara penyampaian materi kepada santri atau siswa dengan cara bertukar informasi

sehingga dengan cara bertukar inoramsi dapat menyelesaikan berbagai persoalan.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bersifat individual dimana guru (kiyai) dan murid (santri) saling berhadapan satu per satu dengan guru (kiyai) membaca kitab *fath al-qorib* kemudian santri meniru bacaan kiyai sehingga dalam proses penerimaan santri terhadap pelajaran akan lebih mendalam serta kiyai dapat mengetahui kemampuan santrinya.

c. Kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*

merupakan bagian dari kegiatan berpikir untuk mengenal dan memahami bagaimana mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara benar yang meliputi ketepatan dalam membaca, pemahaman dalam isi bacaan, dan dapat mengungkapkan isi bacaan

2. Definisi Konseptual

a. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah skor angket mengenai cara pembelajaran kitab *fath al-qorib* dimana santri secara berkelompok mendiskusikan materi yang sudah diberikan oleh ustadz dengan sesama temannya.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah skor angket yang berhubungan dengan cara penyajian kitab *fath al-qorib* yang bersifat individual dimana kiyai dan santri saling berhadapan satu per satu dengan kiyai membaca kitab *fath al-qorib* kemudian santri meniru bacaan kiyai.

c. Kemampuan membaca kitab *Fath al-qorib*

Kemampuan membaca kitab *Fath al-qorib* adalah skor kemampuan santri dalam membaca, mengenal, dan memahami kitab *Fath al-qorib* secara benar sesuai dengan kaidah meliputi ketepatan dalam membaca, pemahaman dalam isi bacaan, dan dapat mengungkapkan isi bacaan yang diukur melalui tes.

E. Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang diperoleh dapat berupa kata – kata, perilaku, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata – kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tulisan atau melalui rekaman audio tapes, pengmbilan foto dan lain-lain.[8]

Sumber Data adalah dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (Key Informan) dan data yang diperoleh melalui informasi berupa soft data (Data lunak) sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam Penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata – kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan

---

[8]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Taristo, 2003), 112

seperti dokumen dan lain – lainnya. Kata – kata dan orang yang diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tulisan atau melalui perekam audio tapes, pengambilan photo dan lain - lain[9].

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data teoritis dan data empirik. Data teoritis penulis mengambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan sumber empirik penulis mengambil dari berbagai sumber yang dianggap mampu memeberikan data secara objektif yang ada di lapangan.

Penulis Memahami dalam pebelitian ini diperoleh dari 40 santri sebagai responden, dan juga hasil wawancara dengan beberapa asatidz serta dengan Pimpinan Pondok Pesantren, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dikarenakan untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akurasi informasi.

---

[9]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Taristo, 2003), 112.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, penulis klasifikasikan terhadap yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan analisis deskrptif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunkan pendekatan statistik.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument, peneliti sepenuhnya berperan dari keseluruhan proses penelitian di lapangan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah: Menurut Suharsimi Arikunto, dalam Dr. Mamik mengemukakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[10]

Sedangkan menurut Ibnu Hadjar dalam Dr. Mamik berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang

[10]Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 76

digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.[11]

1. Observasi peran serta

   Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti.[12] Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif anatar peneliti dengan orang – orang yang diteliti, peneliti akan berusaha menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana peneliti melakukan penelitian.

2. Wawancara yang mendalam.

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (interviwer) yang mengajukan pertanyaan dan pewancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[13] Pedoman wawancara yang peneliti gunakan

---

[11]Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 76

[12]Ide Bagoes Mantra, *Filsapat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2004), 82.

[13]Darwyan Syah, *Metode Penelitian Kunlitatif Dan Kuantitatif* (Ciputat: Harisma Jaya Mandiri : 2017), 47.

adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreatifitas peneliti sangatlah diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewancara.[14]

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen[15]. Penulis dapat memahami metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, dimana data ini merupakan sesuatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Dari metode ini peneliti mencatat tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi, sorogan dalam meningkatkan membaca kitab *fath qorib* di Pondok Pesantren

---

[14]Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 228.

[15]Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bandung: Nilacakra, 2018), 65.

ini, baik berupa hasil penelitian, data ataupun photo –photo kegiatan belajar mengajar.

Dokumen merupakan Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proseses penelitian.[16] Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai data-data atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan lain sebagainya.[17]

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[18].

5. Tes

---

[16]Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018), 74.

[17]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 6.

[18]Supardi,dkk, *Metode Peneltian Kuantitatif*, (Jakarata: t.p, 2007), 142.

Tes adalah Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning. Tes yang digunakan berupa tes Lisan dan tes tulis terhadap 40 santri Tes yang digunakan pada penelitian ini dapat mengukur kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* santri yang mencakup ranah kognitif pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4

G. Kisi – Kisi Instrumen Peneltian

Tabel. 3.1 Kisi-Kisi Instrumen X1 Metode Diskusi dan X2 *sorogan*

Variabel	Indikator	Butir Soal Indikator	Jumlah
X1 Metode Diskusi	1. Pemahaman santri tentang metode diskusi	1, 2, 3, 4,5,6	6
	2. Menyatakan dan mengumpulkan pendapat	7, 8, 9,10,11	5
	3. Menyusun alternatif pemecah masalah	12, 13,14,15	4

	4. Membuat kesimpulan	16, 17,18,19 20	5
X2 Metode Sorogan	1. Dilaksanakan secara tatap muka	1, 2, 3, 4,5	5
	2. Pembelajaran individu.	6, 7, 8,9,10	5
	3. Interaksi pembelajaran	11,12,13,14	4
	4. Bimbingan pembelajaran.	15, 16, 17,18,19,20	6

Tabel 3.2 Kisi-kisi kriteria penilaian Tes Lisan kemampuan membaca kitab *Fath Al-qorib*

No	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Penilaian	Keterangan
1	Lancar dan jelas	5	80-100	Sangat baik
2	Lancar dan kurang jelas	4	60-80	Baik
3	Kurang lancar dan kurang jelas	3	40-60	Cukup
4	Kurang lancar dan tidak jelas	2	20-40	Kurang
5	Tidak lancar dan tidak jelas	1	0-20	Sangat kurang

Tabel 3.3. Kriteria penilaian tes tulis

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sempurna dalam menerjemahkan dan benar dalam memberi syakal	5
2	Sempurna dalam menerjemahkan dan kurang tepat dalam memberi syakal	4
3	Kurang tepat dalam menerjemahkan dan kurang tepat dalam memberi syakal	3
4	Tidak sempurna dalam menerjemahkan dan tidak tepat dalam memberi syakal	2

H. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, analisis disini berfungsi untuk sumber inti, makna dari nilai yang terkandung dalam data itu.[19]

Analisis data juga bisa diartikan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan

[19]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kulaitatif - Kuantitatif,* (Uin-Malik Press, 2008), 351.

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan –satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal – hal yang penting dan harus dipelajari.[20]

Sedangkan Analisis data kuantitatif dengan analisis statistik dengan mencari nilai kontribusi kedua metode pembelajaran diskusi dan sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib* di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kabupaten Serang dengan menyebarkan angket dan juga tes baik secara lisan maupun tulisan sehingga kontribusi kedua metode ini dapat dianalisis.

> Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

[20]Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu – Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 2010), 84

> mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang datapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[21]

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dapat di pilah menjadi tiga jenis:

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkahlaku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.
3. Bahan tertulis: petikan atau kesuluruhan dokumen, surat menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.[22]

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan pada tahap pengumpulan data. Bahkan terkadang peneliti perlu melakukan analisis data pada setiap data yang

---

[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 103.

[22]Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 37.

ditemukannya dan menarik kesimpulan sementara atas data tersebut.[23]

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

a. proses mencatat yang menghasilakan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan,memilah-milah,mengklasifikasikan menyintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.[24]

Adapun analisis data yang digunakan adalah data non statistik atau metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini yang sedang diteliti dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur yang alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang

---

[23]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 2003), 128

[24]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 149.

berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data.[25] Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat fokus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Reduksi data bisa dilakukan sejak pemulaan pengumpulan data. Semua data pada tiap harinya dapat di reduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian diakhir pengumpulan data pun peneliti melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Pneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-penemuan di lapangan.[26]

Proses reduksi data meliputi beberapa teknik yaitu:

a. Coding

   Coding atau pengkodean adalah sebuah proses pemberian kode bagi kata-kata serta frase yang bertujuan mendeskripsikan dan mengid entifikasi makna dan pola data. Proses ini bertujuan merefleksikan makna, menghubungkan sehingga peneliti dapat lebih mudah menyimpulkan sesuatu dari data yang di kodekan.

b. Identifikasi tema

   Setiap data temuan yang di dapatkan dari lapangan dapat digolongkan kedalam tema-tema. Identifikasi tema dapat dilakukan sejak penelitian

[25]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 129.
[26]Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, 84.

teori yang digunakan hingga penelitian lapangan. Identifikasi tema dilakukan juga agar memudahkan peneliti mengambil kesimpulan.

c. Review tema

Review tema dimaksudkan untuk melihat kembali tema-tema yang telah ditentukan. Apabila diperlukan adanya penyesuaian maka peneliti bisa menyesuaikan kembali tema-tema tersebut.

d. Klasifikasi data

Klasifikasi data dimaksudkan bagi data-data kecil. Data-data kecil yang didapatkan oleh peneliti diklasifikasikan menjadi kategori-kategori yang kemudian dicari hubungan antar satu kategori dengan kategori lainnya.

e. Meringkas data

Meringkas data dilakukan apabila data yang dikumpulkan dirasa terlalu besar oleh peneliti. Maka peneliti boleh meringkas data-data tersebut agar tidak terlalu panjang. Teknik ini digunakan pada saat penelitian lapangan baik setiap ditemukan data maupun ketika akhir penelitian.[27]

2. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Penyajian data dapat dilakuakan dengan beberapa teknik sesuai dengan data yang didapat dari lapangan. Diantara teknik tersebut adalah :

---

[27]Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Index, 2012), 73.

a. Transkrip Wawancara

Transkrip data adalah mengubah data suara menjadi data tertulis. Atau secara sederhana adalah menulis hasil wawancara baik yang wawancara secara mendalam maupun kuisioner dan lain sebagainya. Proses ini dimaksud agar data wawancara dapat disajikan olehpeneliti dalam hasil penelitiannya. Peneliti juga harus mengurai hasil wawancara yang bersifat percakapan (bahsa lisan) menjadi sebuah data yang deskriptif (bahasa tulisan).

b. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penyajian data dengan penjelasan yang bersifat menggambarkan hakikat kenyataan dilapangan. Penelitian dengan metode kualitatif pada asalnya memang bersifat deskriptif sehinga deskripsi data dalam penyajian data merupakan inti dari penelitian metode ini.

c. Analisis Naratif

Analisis yang dimaksud adalah proses penyampaian data yang berupa cerita, atau penyatuan potongan-potongan data menjadi sebuah kronologi yang tersusun secara rapi.

d. Analisis Biografi

Analisis biografi adalah penyajian data yang berupa biografi subjek penelitian. Analisis ini memungkinkan pembaca hasil penelitian mengetahui latar belakang subjek penelitiannya, baik orang yang diwawancara maupun orang-orang yang menjadi sumber data lainnya.[28]

---

[28]Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, 98.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakuakan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut.[29] Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[30]

Penarikan kesimpulan dilakuakan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data. Setidaknya ada dua metode yang dapat digunakan dalam mencari kesimpulan penelitian, yaitu:

a. Analisis komperatif, maksudnya adalah membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian lain atau membandingkan antar data yang sudah ada satu dengan lainnya.
b. Analisis relation, maksudnya adalah mencari hubungan antar data satu dengan lainnya.[31]

---

[29]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 130.

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

[31]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 130.

Penulis menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Cikande Kab. Serang, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. [32] Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorisasikan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.

Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang

[32]Dokumentasi di Pondok Pesantren Attoyyibiyyah Tahun Pelajaran 2019/2020.

paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya.[33]

Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi, angket dan tes. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawncara dengan hasil data pengamatan, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang dengan membandingkan keadaan yang terjadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunkan pendekatan statistik.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari range dengan rumus: $R = X_{maks} - X_{min}$[34]
2. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

---

[33]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

[34] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000) Cet.Ke-3, 38

K = 1+ (3,3) log n[35]

3. Menentukan kelas interval $P = \frac{R}{K}$[36]

4. Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing Variabel.

5. Membuat grafik histogram

6. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara :

   - Menghitung mean dengan rumus:

     $\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{n} 1}{n}$

   - Menghitung median dengan rumus:

     $Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2} n - F\right)}{f}$

   - Menghitung modus dengan rumus:

     $Mo = b + p \frac{b1}{b1+b2}$

   - Uji normalitas masing-masing Variabel

   - Menentukan standar deviasi dengan rumus:

     $SD^2 = \frac{\sum_{i=1}^{n}(xi - \bar{x})}{n}$

[35] Subana, *Statistik Pendidikan*, 39
[36] Subana, *Statistik Pendidikan*, 40

- Mencari harga Z

  $$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel
- Menghitung x^2 (chi kuadrat) dengan rumus:

  $$x^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

- Menghitung drajat kebebasan

  dk = K - 3

- Menentukan x^2 (chi kuadrat) tabel dengan tarif signifikasi 1% dan dk = 3

  x^2 *tabel* = (1-α)(dk)

7. Analisis regresi dengan persamaan regresi Y = a+bx

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = N\frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

8. Menentukan Koefisien Korelasi (product moment) dengan rumus:

$$N\sum XXY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$r_{xy} = \sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\ N\ \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

9. Menentukan uji signifikasi korelasi

   a. Menentukan T_{hitung} dengan rumus:

   $$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

   b. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus: db = N – 2

   c. Menentukan T_{tabel} dengan taraf signifikasi 5%

   $t_{tabel} = (1 - \alpha)\ (db)$

10. Menentukan CD (koefisien determinasi) dengan rumus:

    $CD = r^2 \times 100\%$

I. Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

   Terdapat Kontribusi Metode Pembelajaran Diskusi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.

   Tidak Terdapat Kontribusi Metode Pembelajaran Diskusi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.

Pernyataan di atas dirumuskan sebagai berikut :

Ha : t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

Ho : t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

b. Hipotesis 2

Terdapat Kontribusi Metode Pembelajaran sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.

Tidak Terdapat Kontribusi Metode Pembelajaran sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *fath al-qorib*.

Pernyataan di atas dirumuskan sebagai berikut :

Ha : t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

Ho : t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.